

PENYULUHAN ANTIBIOTIK DALAM MEMPERINGATI PEKAN PEDULI ANTIMIKROBA DUNIA DI DESA POLEWALI

ANTIBIOTIC COUNSELING IN COMMEMORATION OF WORLD ANTIMICROBIAL
AWARENESS WEEK IN POLEWALI VILLAGE

Nur Mahdi^{1,2*}, Raisha Hamiddani Syaiful¹, Andi Zsazsa Rafiatul Mukhlis¹,
Rahmayani Maghfirah³

¹STIKES Darul Azhar Batulicin

²Ikatan Apoteker Indonesia Kabupaten Tanah Bumbu

³Puskesmas Batulicin

e-mail: *(nurmahdi2@gmail.com/ 085213882515)

ABSTRAK

Abstrak: Angka kematian akibat resistensi antimikroba terus meningkat dari tahun ke tahun. Pentingnya kesadaran akan resistensi antimikroba dan perlunya tindakan pencegahan yang konkret telah mendorong masyarakat global untuk mengambil bagian dalam peringatan Pekan Peduli Antimikroba Sedunia. Penyuluhan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat terkait pencegahan, penularan infeksi, resistensi mikroba serta DAGUSIBU antibiotik. Pengunjung berasal dari warga yang berada di Desa Polewali sebanyak 19 orang. Dari hasil pretes rata-rata persentasi dengan kategori baik sebesar 5% dan setelah pemaparan menunjukkan peningkatan persentase sebesar 68%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan perbaikan dari sebelumnya, hal ini juga menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami oleh masyarakat dengan baik. Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Polewali ini telah memberikan dampak positif dalam peningkatan kesadaran, pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat terkait resistensi antimikroba.

Kata kunci: anti mikroba, dunia, peduli, pekan, penyuluhan

Abstract: The death rate due to Antimicrobial Resistance continues to increase from year to year. The importance of awareness of antimicrobial resistance and the need for concrete preventive measures has encouraged the global community to take part in commemorating World Antimicrobial Awareness Week. This counseling aims to increase public knowledge regarding prevention, infection transmission, microbial resistance, and DAGUSIBU antibiotics. Visitors came from residents who were in Polewali Village as many as 19 people. From the results of the pretest, the average percentage that answered well was 5%, and after the presentation showed an increase to 68%. This shows that there has been an increase in improvement from before, and this also shows that the material presented can be well understood by the public. This community service activity in Polewali Village has had a positive impact in increasing awareness, and knowledge and changing community behavior regarding antimicrobial resistance.

Keywords: anti-microbial, awareness, counseling, week, world

PENDAHULUAN

Dalam era modern ini, tantangan kesehatan global semakin kompleks dengan munculnya resistensi antimikroba yang mengancam efektivitas pengobatan penyakit infeksi. Resistensi antimikroba merupakan suatu fenomena di mana mikroorganisme seperti bakteri, virus, dan jamur menjadi tidak peka terhadap obat-obatan yang sebelumnya efektif untuk mengatasi infeksi. Hal ini mengakibatkan penyakit-penyakit yang sebelumnya dapat diobati dengan relatif mudah menjadi lebih sulit ditangani, meningkatkan angka kematian, biaya perawatan kesehatan, dan dampak negatif lainnya (O'Neill, 2016).

Angka kematian yang disebabkan Resistensi Antimikroba sampai tahun 2014 sebesar 700.000 per tahun. Dengan semakin cepatnya perkembangan dan penyebaran infeksi bakteri, diestimasikan pada tahun 2050, kematian akibat AMR lebih besar dibanding kematian yang diakibatkan oleh kanker, yaitu mencapai 10 juta jiwa (Collaborators, 2022).

Salah satu faktor pemicu meningkatnya kejadian resistensi antimikroba dikarenakan penggunaan antimikroba yang tidak bijak di manusia dan hewan. Penggunaan antibiotik pada sektor pertanian, peternakan dan

perikanan menyebabkan infeksi pada hewan dan tumbuhan makin sulit untuk diobati. Selain itu penyebaran kuman resisten dari binatang ternak dan kontaminasi makanan oleh bakteri resisten antibiotik bisa menyebabkan manusia terinfeksi bakteri kebal antibiotik. Sehingga tidaklah mengejutkan dimasa depan bila resistensi antimikroba akan melewati kanker dan diabetes sebagai penyebab kematian utama di dunia (Collaborators, 2022).

Pentingnya kesadaran akan resistensi antimikroba dan perlunya tindakan pencegahan yang konkret telah mendorong masyarakat global untuk mengambil bagian dalam peringatan Pekan Peduli Antimikroba Sedunia. Acara ini, yang diadakan setiap tahun, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang dampak buruk dari penyalahgunaan antibiotik dan penggunaan obat antimikroba lainnya, serta mengajak semua pihak untuk berkontribusi dalam upaya melawan resistensi antimikroba.

Pekan Peduli Antimikroba Sedunia bukan hanya merupakan panggilan untuk tindakan di tingkat pemerintah dan lembaga kesehatan, tetapi juga di tingkat individu dan masyarakat umum. Melalui berbagai kegiatan edukatif, kampanye sosial, seminar,

dan lokakarya, pekan ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang cara penggunaan yang bijak terhadap antimikroba, pentingnya vaksinasi yang tepat, serta langkah-langkah pencegahan infeksi guna mengurangi kebutuhan akan pengobatan antimikroba.

Dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat, dari tenaga medis hingga mahasiswa, serta melalui kolaborasi antara sektor kesehatan, pendidikan, industri, dan pemerintah, diharapkan peringatan Pekan Peduli Antimikroba Sedunia mampu menciptakan perubahan perilaku dalam penggunaan antimikroba dan memicu inovasi dalam pengembangan obat baru. Dengan demikian, kita dapat melindungi efektivitas pengobatan penyakit infeksi untuk saat ini dan masa depan, menjaga kesehatan masyarakat secara berkelanjutan, serta membangun dunia yang lebih aman dari ancaman resistensi antimikroba.

Desa Polewali Marajae adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Batulicin, Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Desa ini merupakan hasil pemekaran dari desa Segumbang Segumbang Kecamatan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu.

Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat terkait pencegahan, penularan infeksi, resistensi mikroba serta DAGUSIBU antibiotik.

METODE

Metode pengabdian yang dilakukan berupa kegiatan penyuluhan. penyuluhan tentang pencegahan, penularan infeksi, resistensi mikroba serta DAGUSIBU antibiotik di Desa Polewali Kabupaten Tanah Bumbu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk pemberian edukasi pencegahan, penularan infeksi, resistensi mikroba serta DAGUSIBU antibiotik. Kegiatan ini berlangsung di Kantor Desa Polewali Kabupaten Tanah Bumbu yang ditujukan kepada warga Desa Polewali.

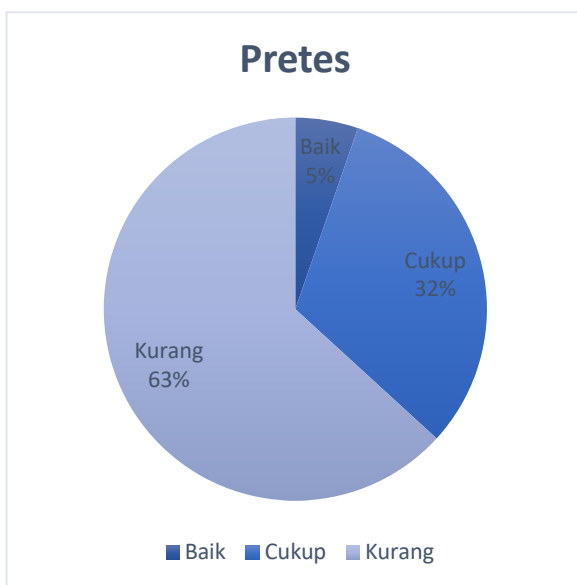


Gambar 1. Foto Bersama Warga Polewali

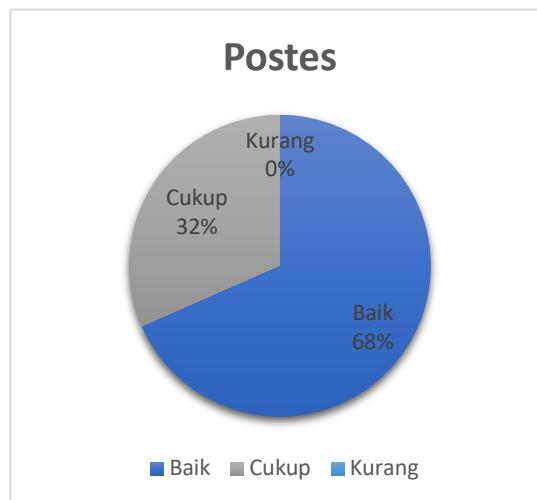
Sebelum pemaparan materi terlebih dahulu dibagikan lembar *pre-test* kepada warga Desa Polewali untuk mengukur pengetahuan pasien tentang antimikroba. Selanjutnya sesi pemaparan tentang pencegahan, penularan infeksi, resistensi mikroba serta DAGUSIBU antibiotik guna menunjang pemahaman pasien. Masyarakat terlihat sangat antusias dalam menyimak materi yang disampaikan, di akhir sesi pemaparan pasien aktif memberikan pertanyaan kepada pemateri.

Selesai pemaparan kemudian pembagian lembar *post-test* untuk mengukur serta membandingkan hasil sebelum dan sesudah pemaparan materi.

Hasil *pre-test* dan *post-test* ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2. Hasil *Pre-test*



Gambar 3. Hasil *Post-test*

Pengunjung berasal dari warga yang berada di Desa Polewali sebanyak 19 orang. Dari hasil *pre-test* rata-rata persentasi yang menjawab dengan baik sebesar 5% dan setelah pemaparan menunjukkan peningkatan menjadi 68%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan perbaikan dari sebelumnya, hal ini juga menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami oleh masyarakat dengan baik.

Penelitian lain menyebutkan bahwa edukasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan Masyarakat (Baroroh et al., 2023).

Selain itu edukasi melalui konseling merupakan salah satu faktor dalam untuk memberikan saran terkait penggunaan antibiotik secara bijaksana. Pendidikan yang baik akan mempengaruhi tingkat

pengetahuan terkait pengendalian resistensi terhadap antibiotik (Gunawan & Tjandra, 2019).

Kegiatan pengabdian masyarakat "Pekan Peduli Antimikroba Sedunia" di Desa Polewali memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penggunaan antimikroba yang bijak serta tindakan pencegahan infeksi. Beberapa peningkatan terlihat setelah dilaksanakannya pengabdian ini, yaitu:

Peningkatan Kesadaran Masyarakat, melalui kampanye penyuluhan dan sosialisasi yang intensif, masyarakat Desa Polewali semakin memahami risiko resistensi antimikroba dan dampak negatifnya terhadap kesehatan manusia. Masyarakat menjadi lebih waspada dalam menggunakan antibiotik dan obat antimikroba lainnya hanya jika diperlukan dan dengan resep dokter (CDC, 2023).

Perubahan Perilaku: Kegiatan ini berhasil mengubah perilaku masyarakat terkait penggunaan obat antimikroba. Masyarakat menjadi lebih cermat dalam mengikuti panduan dosis dan durasi pengobatan yang telah ditetapkan, sehingga dapat mengurangi risiko resistensi antimikroba.

Partisipasi Komunitas, kegiatan ini mendorong partisipasi aktif dari berbagai elemen komunitas, termasuk tokoh masyarakat, dosen, mahasiswa, dan petugas kesehatan. Ini menciptakan efek domino di mana pesan-pesan tentang penggunaan antimikroba yang bijak dapat menyebar dengan cepat dan luas di seluruh komunitas.

Peningkatan Pengetahuan, melalui lokakarya, seminar, dan diskusi interaktif, masyarakat Desa Polewali mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang mekanisme resistensi antimikroba, cara-cara penyebarannya, serta strategi pencegahan yang efektif. Pengetahuan ini menjadi dasar bagi keputusan yang lebih cerdas dalam pengobatan dan pencegahan infeksi (CDC, 2023).

Keterlibatan Pemerintah Daerah, hasil dari kegiatan ini menarik perhatian pemerintah daerah. Ini mungkin mengakibatkan kebijakan-kebijakan baru yang mendukung penggunaan antimikroba yang bijak dan kampanye pencegahan infeksi di tingkat lokal dan nasional oleh Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia.

Lingkungan yang lebih sehat, dengan masyarakat yang lebih sadar akan penggunaan antimikroba, diharapkan ada penurunan dalam penyebaran infeksi yang

memerlukan pengobatan antimikroba. Hal ini dapat berkontribusi pada lingkungan yang lebih sehat di Desa Polewali.

Hal ini juga didukung dari penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat yang signifikan terhadap penyimpanan serta penggunaan antibiotik yang benar dan tepat dari kegiatan penyuluhan (Mahdi & Setiawan, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat "Pekan Peduli Antimikroba Sedunia" di Desa Polewali telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat terkait resistensi antimikroba.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Kepala Desa Polewali yang telah mendukung penuh kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Baroroh, H. N., Utami, E. D., Maharani, L., & Mustikaningtias, I. (2023). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Melalui Edukasi Tentang Penggunaan

Antibiotik Bijak dan Rasional. *Ad-Dawaa Journal Pharmaceutical Sciences*, 1(1), 8–15.

CDC. (2023). *Get Smart About Antibiotics Week*. Centers for Disease Control and Prevention (CDC). <https://www.cdc.gov/antibiotic-use/week/index.html>

Collaborators, A. R. (2022). *Articles Global burden of bacterial antimicrobial resistance in 2019: a systematic analysis*. 399. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(21\)02724-0](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(21)02724-0)

Gunawan, S., & Tjandra, O. (2019). *Edukasi Mengenai Penggunaan Antibiotik Yang Rasional di Lingkungan SMK Negeri 1 Tambelang Bekasi*. 156–164.

Mahdi, N., & Setiawan, D. (2021). *Bijak Menggunakan Antibiotik di Desa Tunggaran Pangeran Kabupaten Tanah Bumbu*. 01(01), 13–21.

O'Neill, J. (2016). *Tackling Drug-Resistant Infections Globally : Final Report and Recommendations The Review On Antimicrobial Resistance*. *Review on Antimicrobial Resistance*, May.